

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output, 2) pengorganisasian kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output, 3) pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output, 4) pengawasan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output.

A. Perencanaan manajemen kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Output Di SMPN 1 Sumpergempol

Perencana manajemen kesiswaan di SMPN 1 Sumbergempol yaitu “mengembangkan sekolah untuk tingkat nasional perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Untuk mencapai

rencana yang sekolah rencanakan pokok yang dipakai yang ada pada perencanaan itu lalu dikembangkan secara maksimal. rencana yang ada pada sekolah ini yaitu: pada siswa masuk sekolah, program-program untuk mengembangkan siswa sampai siswa lulus dari sekolah, dan wawasan lingkungan.

Dari temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol tersebut sesuai dengan teori G.R. Terry yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masamendatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

Rencana menerima siswa baru direncanakan bertahap dari sebelum siswa masuk sampai siswa masuk sekolah yaitu,: Mengirim surat ke dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Tulungagung dalam proses penerimaan peserta didik diatur oleh dinas pendidikan dan olahraga adapun jadwal dan pembentukan panitia PPDB sudah tertuang pada rencana kerja tahunan madrasah. Sebelum rekrutmen panitia PPDB dilaksanakan rapat bersama terlebih dahulu, Sekolah menyampaikan masyarakat calon siswa baru dengan cara promosi penerimaan peserta didik yang dilakukan madrasah adalah promosi melalui banner yang dipasang di depan madrasah, Daftar dan seleksi Jalur seleksi dibagi menjadi dua yaitu jalur prestasi dan

¹ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen, Dasar..., hlm. 92

reguler. Adapun cara atau prosedur pendaftaran bisa dilakukan secara individu maupun kolektif melalui pengtugas menerima siswa baru masing-masing datang ke sekolah dengan membawa peserta didik mereka yang prestasinya terbaik di sekolah, Pengumuman penerima siswa baru dan dimintakan kepada dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Tulungagung. Kebijakan penerimaan peserta didik atau PPDB di SMPN 1 Sumbergempol sudah tertuang dalam rencana kerja tahunan sekolah. Jadi, PPDB/Penerimaan Peserta Didik Baru tidak terikat oleh aturan Dinas Pendidikan. Sekolah menentukan sendiri jadwal pendaftaran dan seleksinya. Selain itu juga, penyusunan kepanitiaan PPDB sekolah mengadakan rapat pimpinan. Panitia PPDB dipilih sesuai dengan kewenangan kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Humas dan dibantu oleh guru dan karyawan. Jenis-jenis tes penerimaan peserta didik baru tidak hanya tes dalam bidang akademik akan tetapi juga ada tes wawancara atau tes performance.

Berdasarkan dari temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol tersebut sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Penerimaan peserta didik baru ada dua macam yaitu menggunakan system promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini berlaku untuk sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari daya tampung yang telah ditentukan.

Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.²

Menurut Drs. Ismed Syarief Cs, langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik, menentukan syarat pendaftaran calon, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman pendaftaran calon peserta didik baru, dan menentukan waktu pendaftaran. Panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Seluruh kegiatan penerimaan peserta didik harus direncanakan dengan baik dan dibuat jadwalnya. Dalam penjadwalan ini perlu diperhatikan hari libur sekolah atau hari minggu agar tidak saling “tabrakan” untuk program pendidikan untuk kelas-kelas lama. Syarat pendaftaran calon peserta didik biasanya di atur oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bagi sekolah umum dan untuk sekolah madrasah di atur oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama.³ Penyediaan formulir pendaftaran dimaksud untuk mengetahui identitas calon dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah. Pengumuman pendaftaran calon dilakukan setelah segala sesuatunya sudah disiapkan baik perangkat, peralatan, tenaga panitia pelaksana pendaftaran, maupun fasilitas yang lain. Pengumuman pendaftaran

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 43

³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan,...*, hal. 78

penerimaan peserta didik melalui media massa seperti surat kabar dan sebagainya, tetapi dapat juga hanya menggunakan papan pengumuman di sekolah. Penentuan waktu pendaftaran atau lama pendaftaran calon tergantung pada kebutuhan. Waktu bisa diperpanjang apabila target belum terpenuhi, dan sebaliknya mungkin dipersiapkan apabila target sudah terpenuhi.⁴

B. Pengorganisasian kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumbergempol

Di SMPN 1 Sumbergempol pembagian kelas dilakukan oleh waka kesiswaan, dilakukan dengan memberi tahu kembali kepada orang tua atau wali, beberapa waktu menjelang agar orang tua dan siswa baru dapat datang sesuai dengan jadwal dan memberi himbauan jika orang tua tidak bisa datang maka dapat di wakikan dengan orang yang benar-benar megetahui keadaan peserta daiaik di SMPN 1 Smbergempol ini akan mualai kegiatan pembagian kelas dari wawancara dengan orang tua wali dari anak atau orang yang benar-benar mengenal anak dan tugas mandiri untuk anak yaitu soal-soal dan wawancara dengan anak.

SMPN 1 Sumbergempol membimbing siswa bertujuan untuk mengetahui kecerdasan anak dan hal ini juga akan bermanfaat bagi guru dalam menentukan pegajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak. bahwa guru dan siswa pertama-tama harus memahami kecerdasan ganda mereka

⁴ Ibid, hal. 78

sendiri dan memanfaatkan kecerdasan dominan mereka dalam pengajaran dan pembelajaran. Penanganan yang dilakukan oleh pengtugas dilakukan dengan memberitahukan kembali kepada orang tua atau wali beberapa waktu menjelang agar orang tua dan siswa baru dapat datang sesuai dengan jadwal dan memberi himbauan jika orang tua tidak bisa datang maka dapat diwakilkan dengan orang yang benar-benar megetahui keadaan anak. Pengtugas juga ramah dan selalu tersenyum agar nyaman dalam pelaksanaan. Penjadwalan ulang dilakukan agar orang tua dapat hadir dan melaksanakan wawancara. Serta petugas secara rutin mengadakan review sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga orang tua akan mendapatkan wadah tanya jawab sendiri diluar kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat selesai sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan dari temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol tersebut sesuai dengan teori Calvin Greader dalam buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan. Sedangkan fungsi khusus sensus sekolah banyak dikemukakan para ahli sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang serta daerah mereka. Salah satu contohnya menurut Calvin Greader fungsi khususnya adalah untuk menentukan kebutuhan program sekolah dan untuk menyediakan fasilitas pendidikan. Adapun dalam penentuan jumlah siswa yang diterima, berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah

yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut.⁵

C. Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN 1 Sumbergepol

Masa Orientasi siswa baru (MOS) pada tahun-tahun ajaran baru di SMPN 1 Sumbergepol juga melaksanakan MOS setelah ada pengumuman penerimaan siswa baru. Setelah itu semua calon siswa baru diterima dan acara ini dilaksanakan oleh waka kesiswaan, diharapkan siswa baru yang sudah masuk langsung beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa bingung. Selain mendidik mental siswabarunya juga ada perlombaan. Masa Orientasi siswa baru (MOS) setiap tahun pelajaran baru mengadakan rapat untuk melaksanakan orientasi, dan mengadakan guru pengtugas. Kegiatan ini tergantung hasil dari rapat setiap tahun ajaran dan materi yang disampaikan kepada siswa baru meliputi peraturan sekolah, Ekstrakurikuler, pengenalan lingkungan sekolah, kewajiban siswa, lomba-lomba, pentas seni. Kegiatan MOS di SMPN 1 Sumbergepol bertujuan agar supaya siswa baru yang sudah masuk bisa beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa khawatir. Adaptasi dengan fasilitas yang disediakan sekolah, personalia sekolah, yang meliputi pengtugas selain itu juga untuk mendidik mental siswa baru. Salah satu komponen dalam belajar mengajar adalah bimbingan

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),

dan pembinaan siswa. Sistem manajemen sekolah mengharuskan adanya layanan yang diprioritaskan untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Bimbingan ini tidak hanya bersangkutan pada mata pelajarannya saja, tetapi bisa lebih luas. Bisa mengenai problem pribadi, pergaulan sampai masalah keluarga siswa. Hal ini diharapkan agar siswa dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya yang bersifat pengajaran saja. SMPN 1 Sumbergempol guru BK berpengaruh kepada siswa dalam meningkatkan kualitas Tugas bimbingan konseling di SMPN 1 ada 5 yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi, Analisis, dan Tindak Lanjut semua tugas tersebut bertujuan untuk mengembagkan protensi siswa secara maksimal. Dalam melaksanakan 4 bidang tersebut, jika SMPN 1 Sumbergempol menemukan beberapa masalah, maka sekolah akan mengarahkan atau membantu menyelesaikan masalah yang terjadi bagi siswa masalah yang sering kami temukan adalah:

- a. Pada kelas 7 yaitu adaptasi karena siswa mulai masuk ke lingkungan sekolah baru, teman baru, guru-guru baru, dll hal tersebut menyebabkan kepada siswa kelas 7 tetapi hanya sebentar saja siswa akan terbiasa dalam lingkungan sekolah baru.
- b. Pada kelas 8 yaitu timbul rasa senioritas dalam diri mereka, dikarenakan mereka merasa lebih tinggi dari adik kelas mereka yang baru duduk di kelas 7.

- c. Pada kelas 9 yaitu merasa bingung untuk memilih SMA/SMK mana yang akan mereka masuki.

Berdasarkan dari temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol tersebut sesuai dengan teori DR. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi, sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa bimbingan belajar ini berorientasi pada pengembangan studi, meliputi tugas-tugas yang diberikan sekolah, juga dapat meningkatkan produktifitas siswa dalam kelompok sosialnya.⁷

Fungsi dari bimbingan adalah:

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Pembimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1986), cet. II, hlm. 9

⁷ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Suatu Uraian Ringkas), (Jakarta: Ghlmia Indonesia), hlm. 21.

- 1) Pemahaman yaitu pelayanan yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan dan lingkungan peserta didik.
- 2) Pencegahan adalah yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
- 3) Pengentasan yaitu terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan adalah yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁸

D. Pengawasan kesiswaan untuk meningkatkan kualitas output di SMPN

1 Sumbergempol

Pengawasan kegiatan kesiswaan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan kepala sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui wakil kepala sekolah kesiswaan sedangkan pengawasan langsung dilakukan oleh guru dengan cara memantau pelaksanaan kegiatan pada saat kegiatan berlangsung. Pengawasan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Sumbergempol beberapa hal perlu kerja sama dengan pihak-pihak yang

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm.25.

lain karena sekolah tidak bisa berkualitas jika lingkungannya atau masyarakat tidak mendukung maka beberapa hal sekolah harus kerja sama dengan orang-orang dalam masyarakat di SMPN 1 Sumbergempol kepala sekolah, guru, dan orang tua mempunyai tugas masing-masing atau sebagai pendukung siswa dalam mempelajari bagi orang tua siswa bisa mempelajari siswa karena anak mempunyai waktu di rumah lebih banyak dari sekolah dengan sebab tersebut kita menghadirkan orang tua siswa untuk mengetahui perilaku siswa siswi di rumah bagaimana pada saat anaknya tinggal di rumah telah itu kita akan mendukung siswa dalam sekolah jika siswa bermasalah kita serahkan kepada guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk mutu pelajaran anak didik harus diberikan yang lebih karena kegiatan akan lancar dalam pelaksanaan pasti butuh biaya untuk memproses dalam meningkatkan kualitas sarta didik. Program bimbingan konseling di SMPN 1 Sumbergempol akan mengkonsultasi kepada atasan dan jika tidak bisa menyelesaikan masalah guru BK akan konsultasi dengan masyarakat karena beberapa hal yang sekolah tidak kuasa telah itu akan konsultasi dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga.

Dari temuan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol tersebut sesuai dengan teori Chuck Williams dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati

dan dapat mempertanggungjawabkan.⁹ Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud. Pengkajian tentang evaluasi disini lebih di fokuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin. Sebagaimana bidangbidang lainnya evaluasi program menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.¹⁰ Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik. Dalam pengertian lain Sondang Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan

⁹ Chuck Williams, *Management*, (United States of America: SouthWestern College Publishing, 2000), hlm. 7.

¹⁰ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.107-108

organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang di tetapkan.¹¹

¹¹ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hlm.36